

**PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA DAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP REALISASI
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN KUTAI BARAT**

Oleh :

Lidia Elly

Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman

Abstract

The objectives of this study were: 1) to analyze and determine the effect of per capita income and revenue (PAD) in the previous year on the realization of revenue (PAD) in West Kutai Regency 2) to analyze and determine which one is the most elastic to the realization of revenue (PAD) in West Kutai Regency between per capita income and revenue (PAD) in the previous year; and 3) to analyze and determine the timing of realization of revenue (PAD) in West Kutai Regency. To determine the extent of the influence of per capita income and revenue (PAD) in the previous year on revenue (PAD) in West Kutai Regency, the researcher use multiple liner regression models from Cobb-Douglas production function model to obtain data about per capita income and revenue (PAD) in the previous year. The result show that per capita incme affects directy and significantly towards the realization of revenue (PAD) in West Kutai Regency; and per capitaincome has an elastic and great influence on the realization of revenue (PAD) in West Kutai Regency

Keywords: *Percapita income, Revenue, West Kutai*

Abstrak

Tujuan penelitian in adalah untuk: 1) menganalisis dan mengetahui pengaruh Pendapatan Perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)tahun sebelumnya terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat; 2) menganalisis dan mengetahui diantara Pendapatan Perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun sebelumnya, mana yang paling elastis terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat; 3) menganalisis dan mengetahui waktu Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh Pendapatan Perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun sebelumnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Barat, nantinya akan dipergunakan peraltan statistik yaitu model regresi linear berganda dari model fungsi produksi Cobb-Douglas, sehingga dapat diperoleh Pendapatan Perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun sebelumnya berpengaruh langsung dan signifikan terhadap realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Barat. Kedua, Pendapatan Perkapita

memiliki pengaruh paling elastis dan besar terhadap Realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat.

Kata Kunci: *Pendapatan perkapita, Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Kutai Barat*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah harus dilaksanakan secara serasi, seimbang, selaras dan diarahkan agar dapat berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna di seluruh tingkat administrasi pemerintahan. Salah satu refleksi dari pembangunan daerah tersebut adalah pembangunan ekonomi daerah yang dilaksanakan pada tingkat kabupaten/kota. Untuk itu perlu mendorong pembangunan ekonomi daerah dengan menentukan prioritas pembangunan daerah. Kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.

Diberlakukannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah memberikan peluang cukup besar bagi setiap

daerah untuk menggali dan mengembangkan potensi daerah masing-masing guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam era otonomi daerah sekarang ini, daerah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Tujuannya antara lain adalah untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), selain untuk menciptakan persaingan yang sehat antar daerah dan mendorong timbulnya inovasi. Sejalan dengan kewenangan tersebut, Pemerintah Daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di

daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tuntutan peningkatan PAD semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan kepada daerah disertai pengalihan personil, peralatan, pembiayaan dan dokumentasi (P3D) ke daerah dalam jumlah besar. Sementara, sejauh ini dana perimbangan yang merupakan transfer keuangan oleh pusat kepada daerah dalam rangka mendukung pelaksanaan otonomi daerah, meskipun jumlahnya relatif memadai yakni sekurang-kurangnya sebesar 26 persen dari Penerimaan Dalam Negeri dalam APBN, namun, daerah harus lebih kreatif dalam meningkatkan PAD-nya untuk meningkatkan akuntabilitas dan keeluasaan dalam pembelanjaan APBD-nya. Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal, namun tentu saja di dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah yang memang merupakan unsur PAD yang utama.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis dan mengetahui pengaruh Pendapatan Perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun sebelumnya terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat; 2) Menganalisis dan mengetahui diantara Pendapatan Perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun sebelumnya, mana yang paling elastis terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat; 3) Menganalisis dan mengetahui waktu Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian dengan menggunakan data sekunder, meliputi variabel Pendapatan Perkapita, Pendapatan Asli Daerah (PAD)_{n-1}, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Barat.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kutai Barat, Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang

diperoleh dari beberapa sumber data yaitu: Kantor Pemerintah Daerah, Bappeda, Dinas Pendapatan Daerah, Biro Pusat Statistik dan instansi-instansi terkait di Kabupaten Kutai Barat yang dapat mendukung kelengkapan data yang peneliti butuhkan.

Objek penelitian meneliti pengaruh dari variabel ekonomi makro antara lain Pendapatan Perkapita, Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun sebelumnya dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Barat.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh Pendapatan Perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun sebelumnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Barat, nantinya akan dipergunakan peralatan statistik yaitu model regresi linear berganda dari model fungsi produksi Cobb-Douglas, sebagai berikut :

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n} e$$

Disesuaikan dengan obyek penelitian, fungsi tersebut diubah menjadi :

$$Y = a X_1^{b_1} X_{2t-1}^{b_2}$$

Di mana :

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat;

X_1 = Pendapatan Perkapita;

X_{2t-1} = Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat tahun sebelumnya

Untuk menentukan besarnya koefisien-koefisien data digunakan peralatan statistik dengan mengubah fungsi tersebut dalam logaritma linear, menjadi :

$$\ln Y = \ln a + B \ln X_1 + \ell \ln X_{2t-1}$$

Di mana : $\ln Y = Y$; $\ln a = a$; $\ln X_1 = X_1$; $\ln X_{2t-1} = X_2$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil-hasil sebagai berikut: *pertama*, Nilai t hitung: 1) Pendapatan Perkapita 2,640 sig 0,039; 2) PAD tahun sebelumnya 1,893 sig 0,107; 3) $t_{\text{tabel}} (\alpha=5\%)$ ($df_1=2$ $df_2=6$) = 1,943.

Dengan Persamaan Regresi sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_{2t-1}$$

$$Y = -6,252 + 1,075 X_1 + 0,500 X_{2t-1}$$

Karena data merupakan angka-angka hasil logaritma linear,

maka dengan Persamaan Regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_{2t-1}$$

$$\ln Y = \ln -6,252 + 1,075 \ln X_1 + 0,500 \ln X_{2t-1}$$

Dengan mengantilogaritma linearkan persamaan tersebut, maka :

$$\begin{aligned} \text{Anti ln dari } \ln Y &= Y \text{ Anti ln } -6,252 \\ &= 1,9266 \end{aligned}$$

$$\text{Anti ln dari } 1,075 \ln X_1 = X_1^{1,075}$$

$$\text{Anti ln dari } 0,500 \ln X_{2t-1} = X_{2t-1}^{0,500}$$

Sehingga persamaan tersebut dalam model fungsi produksi Cobb-Douglass hasil penelitian ini adalah :

$$Y = a X_1^{b_1} X_{2t-1}$$

$$Y = 1,2966 X_1^{1,075} X_{2t-1}^{0,500}$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa elastisitas Realisasi PAD (Y) terhadap variabel Pendapatan Perkapita (X_1) adalah 1,075, elastisitas Realisasi PAD (Y) terhadap variabel PAD tahun sebelumnya (X_2) adalah 0,500.

Elastisitas Realisasi PAD (Y) terhadap variabel Pendapatan Perkapita (X_1) adalah 1,075, ini berarti setiap perubahan relatif Pendapatan Perkapita (X_1) sebesar 1 % akan menyebabkan perubahan terhadap Realisasi PAD sebesar 1,075 % dengan asumsi faktor-faktor

lain dianggap konstan. Realisasi PAD (Y) terhadap variabel PAD tahun sebelumnya (X_2) adalah 0,500, ini berarti setiap perubahan relatif PAD tahun sebelumnya (X_2) sebesar 1 % akan menyebabkan perubahan terhadap Realisasi PAD sebesar 0,500 % dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan.

Dengan demikian, hubungan antara pengaruh Pendapatan perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun sebelumnya terhadap realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat bersifat positif atau searah sebagaimana tercermin pada fungsi Cobb-Douglas.

Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai $R = 0,895$ angka ini menunjukkan pengaruh yang sangat erat dari Pendapatan perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun sebelumnya sebesar 89,5 %.

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan nilai $R^2 = 0,802$ artinya perubahan variabel Pendapatan perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

tahun sebelumnya dapat menjelaskan Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Barat sebesar 80,2 %, sedangkan sisanya 19,8 % dijelaskan oleh faktor lain.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (*Independent variabel*) yaitu Pendapatan perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun sebelumnya secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel tergantung (*dependent variabel*) yaitu terhadap Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Barat.

Apabila dari hasil perhitungan ternyata F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka Hipotesa $H_0 = 0$ diterima dan $H_a \neq 0$ ditolak, artinya bahwa variabel-variabel bebas (*independent variabel*) tidak memberikan pengaruh terhadap variabel tergantung (*dependent variabel*), sebaliknya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka Hipotesa $H_0 = 0$ ditolak dan $H_a \neq 0$ diterima, artinya bahwa variabel-variabel bebas

(*independent variabel*) memberikan pengaruh terhadap variabel tergantung (*dependent variabel*).

Berdasarkan hasil Analisis Varian (ANOVA) diperoleh F_{hitung} sebesar 12,117 sedangkan F_{tabel} ($df_1=2$, $df_2=6$) diperoleh 5,140, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan demikian Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Faktor-faktor Pendapatan Perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun sebelumnya secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel tergantung (*dependent variabel*) yaitu terhadap penerimaan PAD Kabupaten Kutai Barat.

Kebenaran hipotesis kedua dibuktikan dengan menggunakan uji t, yaitu menguji kebenaran koefisien regresi. Uji Koefisien regresi, $H_0 =$ koefisien regresi tidak signifikan dan $H_1 =$ koefisien signifikan.

Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak. Kemudian berdasarkan probabilitas, jika probabilitas lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak.

Dalam pengujian kedua ini juga dilakukan analisis korelasi

partial, untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas secara partial dengan variabel tergantung.

Di samping itu untuk melihat pengaruh dominan dari hasil uji t adalah signifikan t (probabilitas) Koefisien regresi yang terbesar.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,943, dengan demikian diketahui tidak semua variabel bebas berpengaruh signifikan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan untuk melihat variabel yang berpengaruh dominan adalah dengan melihat *standardized coefficient* yang terbesar, hasil analisis *standardized coefficient* (*beta*) terbesar ada pada variabel Pendapatan Perkapita sebesar 2,433, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Faktor yang berpengaruh dominan terhadap realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Barat adalah faktor Pendapatan Perkapita. dapat diterima.

Untuk mengetahui berapa waktu yang diperlukan untuk realisasi penerimaan PAD Kabupaten Kutai Barat, yaitu tercermin dalam koefisien bouyancy tax :

$$k = 1 - \alpha_2$$

$$\ln Y = \ln -6,252 + 1,075 \ln X_1 + 0,500 \ln X_{2t-1}$$

$$k = 1 - \alpha_2 = 1 - 0,500 = 0,500$$

Koefisien ini nilainya sangat hampir mendekati angka ekstrim satu sebagai limitasi dari tidak adanya kesulitan sama sekali dalam merealisasikan penerimaan daerah. Temuan ini juga menunjukkan bahwa realisasi penerimaan PAD sesungguhnya baru mencapai : $0,500 \times 100\% = 50\%$ dari yang ditargetkan, yang berarti sudah hampir mendekati dari keberhasilan pemerintah daerah yang terlihat selama ini. Dengan koefisien *buoyancy* sebesar 0,500 pada PAD, tingkat keterlambatan pemungutan PAD bisa menjadi : Keterlambatan pemungutan = $(1-k)/k = (1 - 0,500)/0,500 = 1$

Sehingga dapat diartikan penerimaan PAD yang ditargetkan untuk tahun ini, secara riil sebenarnya baru dapat direalisasikan sepenuhnya pada 1 bulan mendatang.

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa untuk memperkuat analisis dari penaksiran, akan dilakukan uji keabsahan

asumsi-asumsi Klasik. Pengujian tersebut berkaitan dengan ‘ada’ atau ‘tidaknya’: (1) Multikolinearitas; (2) Heteroskedastisitas; (3) Otokolerasi. (Gujarati. 1995:335-338)

Uji Multikolonieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang satu memiliki keterikatan (korelasi) dengan variabel lainnya. Jika antara variabel bebas yang digunakan sama sekali tidak berkorelasi sama maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Uji asumsi kolonieritas dilakukan dengan uji nilai “*Variance Inflation Factor*” (VIF), yaitu jika nilai (VIF < 10), yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, berikut ini nilai VIF analisis:

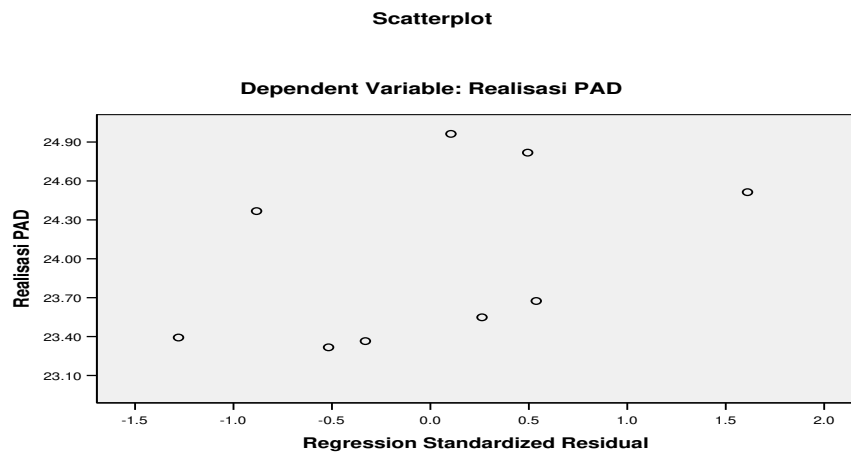
Variabel terikat :

Pendapatan Perkapita VIF = 1,489

PAD tahun sebelumnya VIF = 1,489

Berdasarkan hasil tersebut, semua variabel bebas memiliki nilai VIF di bawah 10 ($VIF_k < 10$), dengan demikian bahwa model tersebut bebas dari gejala Multikolonearitas.

Uji Heteroskedastis dimaksudkan Asumsi OLS lainnya adalah bahwa variabel-variabel pengganggu μ_i mempunyai varians yang sama, atau secara matematis ditulis variabel $E(\mu_i) = E(\mu_j) = \sigma^2$ sama untuk semua kesalahan koefisien pengganggu (asumsi homoskedastisitas). Pengertian Homoscedastisitas adalah varian (σ^2) dari residual (kesalahan koefisien pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka ada problem Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang bisa ditempuh untuk mengetahui heteroskedastisitas, antara lain menggunakan deteksi heteroskedastisitas, dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot, di mana jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka telah terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini Gambar Scatter Plot:



Gambar 1. Scatter Plott Realisasi PAD

Dari gambar 1, terlihat titik-titik menyebar relatif tidak membentuk sebuah pola tertentu, meskipun tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y untuk Scatter Plott Realisasi PAD. Hal ini berarti relatif tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model persamaan regresi layak dipakai untuk prediksi perubahan kedua variabel endogen tersebut.

Analisis uji autokorelasi berdasarkan tabel Durbit Watson, menghasilkan angka sebesar 3,040, berdasarkan kriteria autokorelasi terdekat dalam interval lebih dari

2,92 yang berarti kedua indikator tersebut Ada Autokorelasi.

| Tabel 1. Hasil Kriteria Autokorelasi | |
|--------------------------------------|------------------------|
| Durbit Watson | Kesimpulan |
| Kurang dari 1,08 | Ada Autokorelasi |
| 1,08 s.d 1,66 | Tanpa Kesimpulan |
| 1,66 s.d 2,34 | Tidak ada Autokorelasi |
| 2,34 s.d. 2,92 | Tanpa Kesimpulan |
| Lebih dari 2,92 | Ada Autokorelasi |

Sumber Data : Algifari (2000 : 52)

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan dinyatakan bahwa secara keseluruhan variabel Pendapatan Perkapita dan Pendapatan Asli Daerah tahun sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah

(PAD) Kabupaten Kutai Barat yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} terhadap F_{tabel} .

Berdasarkan hasil penelitian Pendapatan Perkapita memiliki hubungan positif yang signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,075 berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun sebelumnya memiliki hubungan positif dengan koefisien regresi sebesar 0,500 berdasarkan hasil uji t menunjukkan pengaruh ini tidak signifikan.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa penambahan Pendapatan Perkapita akan mengakibatkan peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat yang juga secara mutlak akan meningkatkan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat secara keseluruhan. Secara teori pendapatan perkapita akan memberikan peningkatan terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat, karena

Pendapatan per kapita merupakan gambaran pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk sebagai keikutsertaannya dalam proses produksi.

Pajak pembangunan satu, pajak radio, pajak bangsa asing, pajak atas pertunjukkan dan keramaian, pajak reklame, pajak penjualan minuman beralkohol, pajak kendaraan tidak bermotor, pajak penerangan jalan, pajak rumah bola, pajak pendaftaran perusahaan. Merupakan salah satu penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang selalu dibayar oleh masyarakat yang memiliki daya beli tinggi sebagai wajib pajak.

Selain itu, retribusi daerah penerimaan dinas-dinas daerah seperti Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Peternakan, Dinas Perikanan, Dinas Pariwisata dan Dinas LLAJ sebagai salah satu instansi pemerintah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, juga memberikan pemasukan bagi PAD melalui pemungutan/pembayarannya

menjadi beban wajib pajak/retribusi atau orang pribadi/badan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, Pendapatan Perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun Sebelumnya berpengaruh langsung dan signifikan terhadap realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Barat. *Kedua*, Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh paling elastis dan besar terhadap Realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat.

Ketiga, Realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kutai Barat yang ditargetkan untuk tahun ini, secara riil baru dapat direalisasikan sepenuhnya pada 1 bulan mendatang. *Keempat*, Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai $R = 0,895$ angka ini menunjukkan pengaruh yang sangat erat dari Pendapatan perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun sebelumnya sebesar 89,5 %.

Kelima, Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan nilai $R^2 = 0,802$ artinya perubahan variabel Pendapatan perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun sebelumnya dapat menjelaskan Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Barat sebesar 80,2 %, sedangkan sisanya 19,8 % dijelaskan oleh faktor lain.

Adapun saran dari penelitian ini adalah: *pertama*, Pemerintah diharapkan mengoptimalkan pendapatan asli daerah dengan cara intensifikasi sumber pendapatan asli daerah yang sudah ada, serta dengan cara ekstensifikasi yaitu mencari sumber-sumber –sumber yang baru, yaitu dengan melakukan inovasi dalam peningkatan pajak dan retribusi daerah. *Kedua*, Perlu adanya usaha yang lebih bagi pemerintah kabupaten Kutai Barat untuk memperluas dan menciptakan lapangan kerja baru dan menciptakan iklim usaha yang kondusif terutama usaha kecil menengah untuk memacu pertumbuhan ekonomi sehingga pendapatan perkapita masyarakat dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2011, *Kabupaten Kutai Barat Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- _____, UU No. 33 Tahun 2004, Tentang Perimbangan Keuangan
- _____, UU No.17 Tahun 2003, Departemen Keuangan RI
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi. Dalam Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Balang, Daniel Daring, 2006, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malinau*, tesis Pascasarjana Unhas, Tidak Dipublikasikan.
- Boediono, 1998, *Pengantar Ilmu Ekonomi 2 ; Ekonomi Makro*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Daryanto, Arief dan Hafizrianda Y. 2010. *Model model Kuantitatif*, IPB Bogor.
- Djojohadikusumo Soemitro, 1995, *Ekonomi Pembangunan*, PT.Pembangunan, Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko . M, 1999, *Ekonomika Pembangunan dan Perencanaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Lincoln, Arsyad, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 4, cetakan 1, BPFE UGM Yogyakarta.
- Mamesah, D.J, 1995. *Sistem Administrasi Keuangan Daerah*, Pustaka Umum, Jakarta.
- Mangkoesebroto, Guritno, 2001. *Ekonomi Publik*, BPFE, Yogyakarta.
- Mukhkis, 2004, *Pengaruh Alokasi Anggaran Pembangunan (Belanja Publik) Sektoral terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda*. tesis Pascasarjana Unhas, Tidak Dipublikasikan.
- Partadiredja, Ace, 1991, *Perhitungan Pendapatan Nasional*, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Santosa, R.Gunawan, 1999, *Statistik*, Cetakan 1, ANDI, Yogyakarta.
- Sukirno. S, 1994, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Edisi Kedua, Penerbit PT. Raja Grafindo Press, Jakarta.
- _____, 1995; *Ekonomi Untuk Negara Berkembang* Edisi ke 3, Logman Bumi Aksara, Jakarta. (Buku I)
- _____, 1995; *Ekonomi Untuk Negara Berkembang* Edisi ke 3, Logman Bumi Aksara, Jakarta. (Buku II).

- _____ 2003, *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2004, *Ekonomi Regional*; Teori dan Aplikasi, PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahadi, 2003, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Propinsi Kalimantan Timur*, tesis Pascasarjana Unhas, Tidak Dipublikasikan.